

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam KTSP 2006 pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan sehingga wajib diajarkan secara formal dari tingkat SD sampai SMU bahkan diperguruan tinggi. Untuk tingkat SD pelajaran SD merupakan dasar atau pondasi guna untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang memiliki kemampuan untuk memerankan diri dalam kehidupan masyarakat secara global. Bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi antara sesama manusia.

Manusia adalah mahluk sosial dan bertindak secara sosial, suatu tindakan tempat saling mempertukarkan pengalaman, saling mengemukakan dan mengutarakan perasaan, atau saling mengekspresikasi serta menyetujui suatu keyakinan. Manusia melakukan proses sosial melalui interaksi dari yang paling sederhana kesosialisasi kerja sama, kompetensi dan konflik”. Interaksi terjadi melalui komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari pembicara ke pendengar. Untuk menghubungkan sesama manusia sebagai anggota masyarakat maka diperlukan kemampuan berbicara untuk mengemukakan pendapat melalui komunikasi.

Kita ketahui bersama bahwa ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.

Salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kemampuan berbicara. Dengan menguasai kemampuan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Berbicara ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau amanat secara lisan.

Banyak kendala yang dialami oleh guru dalam upaya mengajarkan dan meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Kendala tersebut bisa saja muncul pada siswa atau guru itu sendiri. Namun, dalam hal ini guru diharuskan memiliki kemampuan yang profesional dan memberikan pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru harus menggunakan metode dan strategi, bahkan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan pada kehidupan modern. Kegiatan berbicara dilakukan untuk mengadakan hubungan sosial. Misalnya, percakapan saat pesta, disuatu diskusi, pada saat antri di bank, wawancara dan sebagainya. Jadi kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam melakukan komunikasi. Berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa lisan. Dalam proses komunikasi, semua aspek kemampuan berbahasa baik lisan dan tulisan sangat penting. Apabila seseorang memiliki pengalaman berbahasa yang cukup luas maka akan dapat mengungkapkan maksudnya dan memahami maksud orang lain dengan mudah.

Kemampuan berbicara diperoleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga dikembangkan secara sistematis di dalam pembelajaran formal di sekolah. Peningkatan kemampuan berbicara seperti di TK, kemudian dilanjutkan di SD dimaksudkan agar anak-anak SD mampu memahami pembicaraan orang lain baik secara langsung maupun lewat media misalnya radio, televisi dan pita rekaman (kaset). Tujuan lain dari berbicara adalah agar anak-anak mampu memahami dan mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dalam berbicara. Dengan demikian kemampuan mereka dalam berbicara akan meningkat.

Di sekolah dasar, sebaiknya dalam proses pembelajaran, setiap siswa memperoleh kesempatan untuk belajar menjelaskan, mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan dalam bentuk diskusi sangat besar artinya. Kesempatan ini dapat merupakan latihan untuk siswa mengemukakan kritik yang konstruktif. Kritik konstruktif yang mengandung suatu pemecahan masalah harus disampaikan secara sopan. Yang menerima kritik harus bersifat terbuka agar dapat memanfaatkan kritik yang konstruktif tersebut. Suasana yang demikian diharapkan sikap tenggang rasa dan saling menghormati.

Di kelas-kelas tinggi, kelas III sampai dengan kelas VI, kemampuan berbicara diperlukan untuk mengungkapkan pikiran. Terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan suatu kajian yang harus dikomunikasikan seperti mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia, biasanya guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbicara dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengungkap pendapat dan perasaan. Baik dalam kegiatan yang bersifat klasikal maupun dalam kelompok, gurulah yang menjadi pusat atau mendominasi dalam proses belajar. Akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat (berbicara) dan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, pada kenyataan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan diskusi kelompok.

Diskusi kelompok dapat mendorong setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengemukakan ide, gagasan dan pendapat. Diskusi kelompok juga dapat melatih siswa meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi.

Penggunaan metode diskusi sebagai salah satu cara penyampaian materi mata pelajaran kepada siswa yang bersifat problematik dan juga sebagai tempat melatih anak didik dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui metode diskusi tentang petunjuk penggunaan suatu alat. Petunjuk penggunaan suatu alat ini digunakan untuk memberikan dorongan kepada semua siswa dalam mengemukakan pendapat, pikiran dan tidak didominasi oleh orang-orang tertentu saja. Oleh karena itu, metode diskusi sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Sesuai dengan observasi awal, kenyataan yang ada di SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo, banyak siswa kelas IV yang tidak menguasai kemampuan berbicara. Kesulitan yang dialami siswa antara lain dalam hal: 1) menjawab pertanyaan guru, 2) mengajukan pertanyaan maupun pendapat dalam

kegiatan belajar mengajar, rapat OSIS, dan lain sebagainya, 3) menceritakan pengalaman pribadi, 4) memperkenalkan diri maupun orang lain, 5) menceritakan kembali isi suatu bacaan, 6) menyampaikan pendapat dalam rapat kelas, 7) berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan, dan 8) berpidato di hadapan teman sekelas, dan kegiatan berbicara lainnya.. Hal tersebut menuntut guru sebagai orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswanya.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan banyak permasalahan yang dialami dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Salah satu permasalahan tersebut adalah kemampuan berbicara. Pada waktu penulis mengajarkan aspek berbicara dengan topik menjelaskan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat. Sebelumnya penulis menjelaskan bagaimana petunjuk penggunaan suatu alat dengan disertai contoh alat. Setelah itu membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan masing-masing adalah alat blender, setrika listrik, rice cooker, dan magic jar dan disertai gambar alat tersebut.

Pada tugas akhir masing-masing siswa dari setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan secara lisan petunjuk penggunaan alat tersebut. Pada tugas akhir ini kendala yang penulis alami adalah dari masing-masing kelompok tersebut hanya beberapa siswa saja yang berani tampil untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan yang lainnya tidak mau tampil. Penulis mencoba membangkitkan semangat mereka tapi hasilnya masih belum sesuai dengan dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh penulis pada siswa kelas IV SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam memahami petunjuk penggunaan suatu alat masih sangat rendah. Setiap kali dilaksanakan evaluasi belajar menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara serta kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa.

Bertolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbicara Menyampaikan Pesan Tentang Petunjuk Penggunaan Suatu Alat Melalui Metode Diskusi di Kelas IV SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pesan tentang petunjuk penggunaan suatu alat masih sangat rendah.
2. Kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan meningkatkan kemampuan siswa

berbicara menyampaikan pesan tentang petunjuk penggunaan suatu alat melalui metode diskusi di kelas IV SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa berbicara menyampaikan pesan tentang petunjuk penggunaan suatu alat melalui metode diskusi di kelas IV SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo”?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah kemampuan siswa berbicara menyampaikan pesan tentang petunjuk penggunaan suatu alat di kelas IV SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode diskusi.

Adapun langkah pemecahan masalah dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran membaca cerita pendek.
 - b. Merumuskan permasalahan dengan jelas.
 - c. Menyiapkan kerangka diskusi tentang materi membaca cerita pendek meliputi: (1) menentukan rumusan aspek-aspek masalah, (2) menentukan alokasi waktu, (3) menuliskan cerita pendek sebagai bahan diskusi, (4) menentukan aturan main jalannya diskusi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi membaca cerita pendek.
- b. Menyampaikan pokok-pokok yang akan didiskusikan dalam cerita pendek.
- c. Menjelaskan prosedur diskusi.
- d. Mengatur kelompok-kelompok diskusi.
- e. Melaksanakan diskusi.

3. Tahap Penutup

- a. Memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaporkan hasil.
- b. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
- c. Memberikan umpan balik kepada seluruh peserta diskusi
- d. Menyimpulkan hasil diskusi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara menyampaikan pesan tentang petunjuk penggunaan suatu alat melalui metode diskusi di kelas IV SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan positif terhadap penggunaan metode diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa topik menjelaskan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi dan dapat memberikan kontribusi positif bagi SDN No. 25 Duingi Kota Gorontalo dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian peningkatan kemampuan berbicara menyampaikan pesan tentang petunjuk penggunaan suatu alat. serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.